



Article Type: Empirical

Determinan Asumsi Going Concern dalam Pemberian Opini Audit

Muhammad Yusuf, M. Irfan Tarmizi*, Maryati



Afiliasi:

Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Korespondensi:

m.irfan@umj.ac.id

DOI: 10.24853/jago.4.1.56-72

SITASI:

Yusuf, M., Tarmizi, M. I., & Maryati. (2023). Determinan Asumsi Going Concern dalam Pemberian Opini Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 4(1), 56–72.

Proses Artikel

Diterima:

19/11/2022

Revisi:

31/03/2023

27/06/2023

Disetujui:

05/07/2023



Attribution-NonCommercial
4.0 International (CC BY-NC
4.0)

JAGo Website:



Abstract

Objectives. To analyze the effect of cash flow, audit quality, and audit risk on the going concern assumption in giving audit opinion.

Design/method/approach. This is a quantitative study with secondary data in the form of published financial reports. The population consists of property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period using purposive sampling. The selected sample is 43 companies with a total of 215 observations of the data and analyzed with Logistic regression analysis.

Results/findings. The results show that cash flow has no significant negative effect, audit quality has no significant positive effect, and audit risk has a significant positive effect on the going concern assumption in giving audit opinion.

Theoretical contribution. Academics can make additional references regarding the determinants of the going concern assumption in audit literature.

Practical contribution. Auditors can use the current ratio as one of the audit risk factors in determining going concern assumption, the management committee can maximize the company's financial management so as not to accept the going concern assumption, owners and investors can pay attention and periodically evaluate all financial aspects to assess performance management

Limitations. This study has several limitation, such as limited number of independent variables; a limited sample of property and real estate sector companies listed on the IDX; and the observed data is limited to 2016-2020.

Keywords: cash flow, audit quality, audit risk, going concern assumption

Abstrak

Tujuan penelitian. Menganalisis pengaruh arus kas, kualitas audit, dan resiko audit terhadap asumsi going concern dalam pemberian opini audit.

Desain/metode/pendekatan. Penelitian bersifat kuantitatif. Sumber data sekunder berupa laporan keuangan publikasian. Populasi terdiri dari perusahaan sektor properti dan real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020 dan menggunakan purposive sampling sebagai teknik pengambilan sampel. Sampel terpilih adalah 43 perusahaan dengan total pengamatan sebanyak 215 data. Analisis regresi logistik sebagai dasar analisis data.

Hasil penelitian. Arus kas berpengaruh negatif tidak signifikan, kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan, dan resiko audit berpengaruh positif signifikan terhadap asumsi going concern dalam pemberian opini audit.

Kontribusi teori. Akademisi dapat menjadikan tambahan referensi mengenai determinan asumsi going concern.

Kontribusi praktik/kebijakan. Auditor dapat menggunakan current ratio sebagai salah satu faktor resiko audit dalam penentuan going concern, manajemen dapat memaksimalkan pengelolaan keuangan perusahaan agar tidak menerima asumsi going concern, serta pemilik dan investor dapat memperhatikan dan mengevaluasi secara berkala seluruh aspek keuangan untuk menilai kinerja manajemen.

Keterbatasan. Terbatas memiliki tiga variabel independen; sampel terbatas pada perusahaan sektor properti dan real estate terdaftar di BEI; dan data yang diamati terbatas pada Tahun 2016-2020.

Kata Kunci: Arus kas, kualitas audit, resiko audit, asumsi going concern

PENDAHULUAN

Opini audit terdiri dari opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak memberikan pendapat (Mulyadi, 2013). Namun demikian, banyak peneliti di Indonesia secara tidak tepat mengklasifikasikan, baik secara eksplisit maupun implisit, bahwa *going concern* seakan-akan sebagai opini audit (Setyarno et al. 2006; Santoso & Wedari, 2007; Susanto, 2009; Dewayanto, 2011; Praptitorini & Januarti, 2011; Arsianto & Rahardjo, 2013; Ginting & Suryana, 2014; Wulandari, 2014; Krissindiastuti & Rasmini, 2016; Rakatenda & Putra, 2016; Kurnia & Mella, 2018; Nugroho et al. 2018; Damanhuri & Putra, 2020; Surianti & Purba, 2020; Nadzif & Agung Durya, 2020; Halim, 2021; Zalogo et al. 2022). Padahal, dalam standar audit Indonesia (IAPI, 2013), *going concern* dijelaskan secara terpisah dalam Standar Audit 570 (SA 570),

sebagai asumsi kelangsungan usaha. Di sini auditor, dalam keadaan tertentu, bertanggungjawab untuk memastikan bahwa audit laporan keuangan terkait dengan implementasi asumsi kelangsungan usaha (*going concern*).

Sebenarnya, asumsi *going concern* bermanfaat bagi investor dalam menilai kinerja manajemen dan keputusan berinvestasi berdasarkan laporan keuangan sebagai informasi keuangan yang menentukan kelangsungan usaha suatu perusahaan. Dalam proses audit, auditor tidak hanya menilai kewajaran penyajian laporan keuangan, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan. Jadi, ketika investor akan menanam investasi telah mengetahui kondisi keuangan perusahaan, khususnya terkait kelangsungan operasi perusahaan. Atas dasar inilah maka auditor bertanggung jawab memberikan suatu prediksi yang mengasumsikan tentang *going concern* entitas terperiksa (Sofyan et al. 2019).

Berdasarkan asumsi *going concern*, SA 570 Paragraf 2, dijelaskan bahwa suatu entitas dinilai bertahan dalam bisnis pada masa depan bisa diprediksi melalui laporan keuangan yang berbasis pada asumsi *going concern* (IAPI, 2013). Jadi, apabila prediksi menggunakan asumsi kelangsungan usaha tidak tepat, maka aset dan liabilitas dicatat berdasarkan kemampuan entitas untuk merealisasi aset dan melunasi liabilitas dalam kegiatan operasi normal usaha juga menjadi tidak tepat. Atas dasar itulah maka SA 570 (IAPI, 2013) mengatur secara sangat rinci hubungan antara asumsi *going concern* dan tentang kesimpulan audit dan pelaporan (Paragraf 17); Dan secara teknis atas penilaian penggunaan asumsi *going concern* dalam menentukan opini pada saat: (1) penggunaan asumsi *going concern* sudah tepat membentuk opini wajar (Paragraf 17); (2) penggunaan asumsi *going concern* sudah tepat, tetapi terdapat suatu ketidakpastian material akan menghasilkan opini wajar dengan pengecualian atau dapat pula opini tidak wajar (Paragraf 18-20); serta (3) penggunaan asumsi *going concern* yang tidak tepat akan menghasilkan opini tidak wajar (Paragraf 21). Oleh karena itu, auditor harus berhati-hati dalam memberikan pernyataan *going concern* kepada perusahaan sebagai bagian dari opini auditnya.

Sejumlah perusahaan properti dan real estate mengalami keadaan tidak menentu menjelang dan di awal masa Covid-19 dan memiliki risiko *going concern*. Menurut Indonesia Property Watch (IPW), perusahaan di bidang properti dan real estate pada awal Mei 2020 mengalami penurunan penjualan hingga anjlok sebesar 60% dibandingkan tahun 2019 dan menjadi yang terendah dalam 5 tahun. Menurut Budiman (2020), ini akibat sentimen negatif ekonomi dampak kemunculan pandemi Covid-19. Kondisi bisnis properti dan real estate makin tidak menentu sampai awal 2021 dan mengakibatkan sejumlah perusahaan, seperti PT Oligo Infrastruktur Indonesia, PT Rekapastika Asri, PT Maxx Coffee Prima dan PT Pasir Berlian, PT Crystal Cakrawala Indah, PT Wahana Citra Gemilang, dan PT Indah Karya (BUMN) masih gagal bayar bunga obligasi secara tepat waktu berdasarkan keterbukaan informasi di Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) (<https://investasi.kontan.co.id>, 2021).

Padahal jika melihat peran dari sektor properti dan real estate, sektor ini mampu memberikan dampak eksponensial baik pada 174 subsektor industri dengan tingkat penyerapan tenaga kerja langsung mencapai 19 juta orang (Ginting, 2021). Di sisi lain, pemerintah juga telah

memberikan berbagai insentif untuk mendorong industri real estate saat masa pandemi, berupa kebijakan *Loan-to-Value* (LTV) dan *100% Financing of Value* (FTV) untuk properti (Ginting, 2021). Kondisi keuangan perusahaan properti dan real estate yang tidak stabil seperti ini mengharuskan auditor untuk lebih hati-hati dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan melalui asumsi *going concern*. Dengan demikian, auditor perlu mempertimbangkan adanya pengaruh arus kas, kualitas audit dan resiko audit ketika melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estate dalam menghasilkan asumsi *going concern* untuk menghasilkan opini audit.

Pertama, terkait dengan penilaian arus kas. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 menjelaskan bahwa arus kas perusahaan bermanfaat untuk para pengguna laporan keuangan sebagai dasar penilaian kapabilitas perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas serta penilaian kebutuhan perusahaan. Analisis laporan arus kas berguna sebagai alat bantu manajemen dalam pengambilan keputusan dan penyusunan anggaran perusahaan terutama anggaran kas (Ginting, 2013). Berdasarkan teori agensi, arus kas tentu bermanfaat bagi manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*). Arus kas adalah bagian sangat penting bagi perusahaan yang beroperasi secara kontinu sesuai harapan prinsipal, karena tanpa tersedianya arus kas, kelangsungan hidup perusahaan akan terhambat. Oleh karena itu, kehadiran auditor sebagai pihak independen dapat menilai kualitas arus kas terkait kelangsungan usaha perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Ulfira (2017), Alamsyah (2018), dan Arifian & Nazar (2020) mendapati bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap asumsi *going concern*. Sedangkan Ihwandi (2020) mendapati bahwa arus kas memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap asumsi *going concern*.

Kedua, kualitas audit diartikan sebagai baik atau tidaknya suatu pemeriksaan audit yang dilaksanakan oleh auditor (Amartasari & Nazar, 2021). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor yang berkualitas ialah jika memenuhi standar audit dan standar pengendalian mutu. Auditor memiliki tanggung jawab dalam pemberian asumsi kelangsungan hidup suatu perusahaan (*going concern*) untuk penyediaan informasi berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan. Merujuk pada teori agensi, kualitas audit menggambarkan kemampuan auditor dalam menilai kinerja keuangan dan tanggungjawab manajemen (*agent*) kepada pemilik dan/ investor (*principal*) dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga mampu menghasilkan asumsi yang tepat. Arifian & Nazar (2020) dan Afnan et al. (2020) mendapati bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap asumsi *going concern*. Sedangkan Mutsanna & Sukirno (2020) mendapati bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap asumsi *going concern*.

Ketiga, resiko audit merupakan beban auditor dalam memenuhi tanggung jawab atas salah saji material dan kegagalan bisnis dalam laporan keuangan (Ulhaq & Leghari, 2015). Perusahaan yang merugi akan menjadi pertimbangan auditor dalam menilai risiko lebih tinggi karena menggambarkan kondisi perusahaan sedang tidak baik (Rosnidah et al., 2020). *Current ratio* menjadi proksi dalam pertimbangan risiko audit, perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi

mencerminkan kondisi perusahaan yang likuid (Ramadhani & Sulistyowati, 2020). Resiko audit yang diprosikan dengan *current ratio* ini menggambarkan kemampuan dan tanggungjawab manajemen (*agent*) kepada pemilik dan investor (*principal*) dalam mengelola liabilitas jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Auditor cenderung memberi asumsi *going concern* kepada perusahaan yang mengalami risiko tinggi selama tidak ada masalah keagenan. *Current ratio* yang menghasilkan nilai negatif memiliki kemungkinan bagi perusahaan untuk menerima asumsi *going concern* (Gallizo & Saladrignes, 2016). Olivia et al. (2020) mendapati bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap asumsi *going concern*. Sedangkan, Pravasanti & Indriaty (2017) mendapati bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap penerimaan asumsi *going concern*.

Penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai teori dasar dalam menilai kinerja manajemen (*agent*) yang merupakan bentuk tanggung jawab kepada pemilik dan investor (*principal*) dalam mengelola dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Auditor sebagai pihak independen yang menilai kinerja keuangan perusahaan tentu mempertimbangkan arus kas, kualitas audit dan resiko audit dalam memberikan asumsi *going concern*. Berdasarkan berbagai kasus dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya terkait determinan asumsi *going concern*, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut apakah terdapat probabilitas asumsi *going concern* dipengaruhi oleh kondisi arus kas, kualitas audit, dan resiko audit suatu perusahaan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan suatu teori yang berfokus pada hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang terikat pada suatu perjanjian dimana *principal* mendelegasikan kekuasaannya kepada *agent* untuk mengelola dan membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Auditor menjadi pihak ketiga yang independen dan diperlukan untuk menyelesaikan masalah antara *principal* dan *agent*. Auditor dapat melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap kinerja *agent* agar bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* berdasarkan informasi atas laporan keuangan untuk memberikan asumsi dan mengungkapkan masalah kelangsungan usahanya (Widyantari, 2011).

Asumsi *Going Concern*

SA No. 570 menjelaskan bahwa asumsi *going concern* adalah pertimbangan auditor atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (IAPI, 2013). Asumsi *going concern* diterbitkan auditor jika mengalami keraguan atas kapabilitas perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Sari & Triyani, 2018). Jika perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, maka laporan keuangan entitas tersebut wajib disusun berdasarkan asumsi lain yaitu likuidasi dan nilai realisasi sebagai basis pencatatan (Kesumojati et

al., 2017). Selain itu, SA 570 (IAPI, 2013) mengatur tentang kesimpulan audit dan pelaporan (Paragraf 17), serta penilaian penggunaan asumsi *going concern* dalam menentukan opini pada saat 1) penggunaan asumsi *going concern* sudah tepat membentuk opini wajar (Paragraf 17), 2) penggunaan asumsi *going concern* sudah tepat, tetapi terdapat suatu ketidakpastian material akan menghasilkan opini wajar dengan pengecualian atau dapat pula opini tidak wajar (Paragraf 18-20), dan 3) penggunaan asumsi *going concern* yang tidak tepat akan menghasilkan opini tidak wajar (Paragraf 21).

Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi atas sumber penerimaan maupun pengeluaran kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang membantu dalam menganalisis dan memastikan bahwa rencana investasi dan pendanaan perusahaan telah terealisasi sebagaimana mestinya (Hery, 2016). Martani et al. (2012) menjelaskan bahwa arus kas berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, struktur keuangan entitas, membandingkan kinerja operasional serta memudahkan pengguna laporan keuangan dalam pengembangan model untuk menilai dan melakukan komparasi nilai arus kas hari ini dan masa depan antar entitas yang berbeda.

Kualitas Audit

Sari & Triyani (2018) menjelaskan bahwa kualitas audit dinilai dari sudut pandang auditor, ketika auditor dapat bekerja secara profesional, menilai resiko bisnis klien untuk meminimalkan resiko tuntutan hukum, meminimalkan ketidakpuasan auditor dan menjaga reputasi auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang besar dan bereputasi baik sering dikenal sebagai *Big Four*. Ke-empat KAP ini mempunyai reputasi internasional dan berafiliasi dengan KAP di Indonesia, yaitu: 1) PricewaterhouseCoopers (PwC) dengan partner Tanudijera, Wibisana & Rekan, 2) Ernst & Young (EY) dengan partner Purwanto, Suherman, & Surja, 3) Deloitte Touche Tohmatsu dengan partner Osman Bing Satrio dan Rekan, serta 4) Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) Internasional dengan partner Siddharta dan Widjaja.

Resiko Audit

Pertimbangan risiko audit jika merujuk pada laporan keuangan dapat dinilai berdasarkan *current ratio*, *quick ratio*, *D/E*, dan *litigation risk* (Simunic, 1980). Terkait pemberian asumsi *going concern*, rasio yang umum digunakan untuk mempertimbangkan resiko audit adalah *current ratio*. *Current ratio* digunakan untuk menganalisis resiko gagal bayar dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar (Olivia et al., 2020). *Current ratio* yang menghasilkan nilai negatif memiliki kemungkinan bagi perusahaan untuk menerima asumsi *going concern* (Gallizo & Saladrigues, 2016). Bagi perusahaan non pembiayaan, jika *current ratio* kurang dari 200% diartikan kurang

baik, pedoman berdasarkan pada prinsip hati-hati, sedang jika *current ratio* mencapai minimal 200% dikatakan baik (Riyanto, 2016).

Pengembangan Hipotesis

Arus Kas terhadap Asumsi *Going concern*

Martani et al. (2012) menjelaskan bahwa arus kas berguna untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, struktur keuangan entitas, membandingkan kinerja operasional serta memudahkan pengguna laporan keuangan untuk pengembangan model untuk menilai dan membandingkan nilai arus kas hari ini dan masa depan antar entitas yang berbeda. Berdasarkan teori agensi, arus kas tentu bermanfaat bagi manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*). Arus kas ialah bagian terpenting dalam perusahaan yang ingin beroperasi secara terus menerus sesuai harapan *principal*, karena tanpa adanya arus kas keberlangsungan hidup perusahaan akan terhambat sehingga manajemen harus mampu mengelola kas dengan baik. Kehadiran auditor sebagai pihak independen dapat menilai kualitas arus kas terkait kelangsungan usaha perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

Pengelolaan kas yang baik oleh manajemen akan menghasilkan kas positif dan berdampak pada kelangsungan usaha, sehingga terhindar dari pemberian asumsi *going concern*. Namun sebaliknya, jika pengelolaan arus kas oleh manajemen buruk maka akan menghasilkan arus kas negatif membuat auditor memberikan asumsi *going concern* karena meragukan kemampuan kelangsungan usaha perusahaan. Arus kas berpengaruh positif terhadap asumsi *going concern* (Ulfira, 2017; Alamsyah, 2018; dan Arifian & Nazar, 2020). Sedangkan Ihwandi (2020) mendapati bahwa arus kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap asumsi *going concern*.

H₁: Arus kas berpengaruh positif signifikan terhadap asumsi *going concern*.

Kualitas Audit terhadap Asumsi *Going Concern*

Pengguna laporan keuangan biasa mengaitkannya dengan reputasi auditor (Teoh & Wong, 1993). Auditor yang bereputasi baik akan cenderung mempertahankan kualitas auditnya agar reputasi yang dimiliki tetap terjaga dan tidak kehilangan klien. McKinley et al. (1985) menjelaskan bahwa proksi yang sering digunakan untuk menilai kualitas audit menggunakan skala KAP karena ketika sebuah KAP mengklaim dirinya sebagai KAP besar seperti yang dilakukan oleh *big four firms*, maka mereka akan berusaha keras untuk menjaga dan menghindari tindakan yang dapat merusak nama besar mereka.

Berdasarkan teori agensi, kualitas audit menggambarkan kinerja dan tanggungjawab manajemen (*agent*) kepada pemilik dan/ investor (*principal*) dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga mampu menghasilkan asumsi yang baik. Hasil penelitian Arifian & Nazar (2020) mendapati bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap asumsi *going concern*. Namun Mutsanna & Sukirno (2020) dan Syarif et al. (2021) mendapati bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap asumsi *going concern*.

H₁: Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap asumsi *going concern*

Resiko Audit Berpengaruh terhadap Asumsi *Going Concern*

Faktor preventif kegagalan pemberian asumsi adalah dengan menelaah secara terfokus pada pembuatan asumsi mulai dari perencanaan hingga pemberian asumsi sesuai kode etik dan standar laporan audit. Berbagai bentuk risiko audit menjadi tolak ukur dalam mengidentifikasi faktor kegagalan saat pengambilan keputusan dan cara yang lebih tepat untuk membentuk opini audit. Resiko audit secara keuangan dapat diproksikan dengan rasio likuiditas berupa *current ratio*.

Berdasarkan teori agensi, risiko audit yang diproksikan dengan *current ratio* menggambarkan kemampuan dan tanggungjawab manajemen (agent) kepada pemilik dan/ investor (prinsipal) dalam mengelola liabilitas jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Auditor cenderung memberi asumsi *going concern* ke perusahaan yang mengalami risiko tinggi selama tidak ada masalah keagenan. *Current ratio* yang menghasilkan nilai negatif memiliki kemungkinan bagi perusahaan untuk menerima asumsi *going concern* (Gallizo & Saladrigues, 2016). Olivia et al. (2020) mendapati bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap asumsi *going concern*. Sedangkan, Pravasanti & Indriaty (2017) mendapati bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap penerimaan asumsi *going concern*.

H₃: Resiko audit berpengaruh positif signifikan terhadap asumsi *going concern*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2020. Teknik sampling berupa *purposive sampling* dengan kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan properti dan real estate yang tidak pindah sektor dan tidak *delisting* di BEI selama tahun 2016-2020; 2) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap yang berakhir pada 31 Desember; 3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen selama 2016-2020; 4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah. Sampel terpilih adalah sebanyak 43 perusahaan dari 63 perusahaan properti dan real estate yang terdaftar dengan total pengamatan sebanyak 215 data yang diamati. Adapun Operasional variabel penelitian ini disajikan pada Tabel 1. Analisis data menggunakan Regresi Logistik Binary dengan alat uji statistik berupa SPSS. Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian, yaitu 1) menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*), 2) enguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), 3) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*), 4) Matriks Klasifikasi, 5) Model Pengujian Hipotesis, dan 6) Uji Hipotesis (Ghozali, 2018:332-334).

Tabel 1.
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Opini <i>Going concern</i> (Y) (Syabania & Fachriyah, 2021)	0 = Asumsi Non <i>Going concern</i> 1 = Asumsi <i>Going concern</i>	Nominal
Arus Kas (Arifian & Nazar, 2020)	Arus Kas = $\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$	Rasio
Kualitas Audit (X ₁) (Mutsanna & Sukirno, 2020)	0 = KAP Non Big Four 1 = KAP Big Four	Nominal
Resiko Audit (X ₃) (Rahmadhani & Sulistiyowati, 2020)	<i>Current Ratio</i> = $\frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Menilai Keseluruhan Model dilakukan pengujian dengan cara membandingkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ awal dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada langkah berikutnya. Jika nilai $-2 \text{ Log Likelihood Step 0}$ lebih besar dari nilai $-2 \text{ Log Likelihood Step 1}$ maka penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik (Ghozali, 2018:333).

Tabel 2 menunjukkan $-2 \text{ Log Likelihood Step 0}$ dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ sebesar 113,916, dan Tabel 3 menunjukkan $-2 \text{ Log Likelihood Step 1}$ dengan nilai 107,848. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa $-2 \text{ Log Likelihood Step 0} > -2 \text{ Log Likelihood Step 1}$ ($113,916 > 107,848$) sehingga dapat disimpulkan keseluruhan model adalah baik atau diterima.

Tabel 2.
Hasil Regresi Logistik Step 0

Iteration	Iteration History ^{a,b,c}		
		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	126,468	-1,702
	2	114,588	-2,314
	3	113,920	-2,504
	4	113,916	-2,521
	5	113,916	-2,521

a. Constant is included in the model.

b. Initial $-2 \text{ Log Likelihood}$: 113,916

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 3.
Hasil Regresi Logistik Step 1

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
				X1_Arus_Kas	X2_Kualitas_Audit(1)	X3_Resiko_Audit
Step 1	1	122,956	-1,929	-,002	,116	,035
	2	109,043	-2,813	-,003	,308	,057
	3	107,876	-3,257	-,004	,528	,065
	4	107,848	-3,363	-,004	,612	,065
	5	107,848	-3,368	-,004	,617	,065
	6	107,848	-3,368	-,004	,617	,065

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 113,916

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

2. Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Uji *Omnibus Test of Model Coefficients* bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Berdasarkan Tabel 4 diperoleh hasil uji *Omnibus Test of Model Coefficients* dengan nilai Sig sebesar 0,10. Hasil tersebut menandakan bahwa nilai Sig $\leq 0,10$ dan berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa arus kas, kualitas audit dan resiko audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap asumsi *going concern*.

Tabel 4.
Hasil Kelayakan Model Regresi

	Omnibus Tests of Model Coefficients			Sig.
	Step	Chi-square	df	
Step 1	Step	6,068	3	,100
	Block	6,068	3	,100
	Model	6,068	3	,100

3. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dilihat dari *Nagelkerke R Square*, karena nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi linear berganda. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *cox and snell* untuk memastikan bahwa nilai akan bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil *Nagelkerke R Square* sebesar 0,068 atau setara 6,8%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa arus kas, kualitas audit dan resiko audit hanya mampu menggambarkan asumsi *going concern* sebesar 6,8% sedangkan sisanya sebesar 93,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diambil dalam penelitian ini.

Tabel 5.
Hasil Analisis Determinasi

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	107,848 ^a	,028	,068

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001

4. Matriks Klasifikasi

Berdasarkan Tabel 6, Persentase ketepatan klasifikasi dalam mengklasifikasikan observasi adalah 88,4%. Hal ini menandakan bahwa dari 215 observasi, ada 190 observasi yang tepat pengklasifikasiannya oleh model regresi logistik. Jumlah observasi yang tepat pengklasifikasiannya dapat dilihat pada diagonal utama pada Tabel 6.

Tabel 6.
Persentase Ketepatan Klasifikasi

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			Y_Opini_Going_Concern Opini Non Going concern	Opini Going concern	
Step 1	Y_Opini_Going_Concern	Opini Non Going concern	187	12	94,0
		Opini Going concern	13	3	18,8
Overall Percentage					88,4

a. The cut value is ,100

5. Model Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi logistik. Hal ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah penelitian yaitu pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel independen. Berikut hasil uji hipotesis yang telah dilakukan.

Tabel 7.
Hasil Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	90% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	X1_Arus_Kas	-,004	,131	,001	1	,975	,996	,803	1,235
	X2_Kualitas_Audit	,617	,795	,603	1	,438	1,853	,501	6,847
	X3_Resiko_Audit	,065	,028	5,575	1	,018	1,067	1,020	1,117
	Constant	-3,368	,732	21,145	1	,000	,034		

a. Variable(s) entered on step 1: X1_Arus_Kas, X2_Kualitas_Audit, X3_Resiko_Audit.

Maka persamaan analisis regresi logistik yang terbentuk berdasarkan Tabel 7 adalah:

$$\text{Ln } \underline{GC} = -3,368 - 0,004 \text{ Arus Kas} + 0,617 \text{ Kualitas Audit} + 0,065 \text{ Resiko Audit} + \varepsilon_1 - GC$$

6. Uji Hipotesis

Uji wald (t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,1. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 7 yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Arus kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap asumsi *going concern* karena nilai beta dari koefisien regresi logistik sebesar -0,004 dan nilai sig. sebesar 0,975 lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak.
- b) Kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap asumsi *going concern* karena nilai beta koefisien regresi logistik sebesar 0,617 dan nilai sig. sebesar 0,438 lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak.
- c) Resiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap asumsi *going concern* karena nilai beta koefisien regresi logistik sebesar 0,065 dan nilai sig. sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Arus Kas Terhadap Asumsi *Going concern*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap asumsi *going concern*. Ini menandakan bahwa pengelolaan kas yang buruk oleh manajemen akan menghasilkan arus kas negatif yang dapat meningkatkan asumsi *going concern*.

Mengacu pada teori agensi, temuan penelitian ini justru bermanfaat bagi manajemen (*agent*) maupun pemilik (*principal*). Ketika pengelolaan kas buruk oleh manajemen akan menghasilkan arus kas negatif menyebabkan peningkatan asumsi *going concern*. Sebaliknya, ketika pengelolaan kas baik, menyebabkan arus kas positif, maka akan menurunkan asumsi *going concern*. Temuan ini tidak selaras dengan rancangan hipotesis, namun justru berguna bagi manajemen dan pemilik menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

Analisa laporan arus kas merupakan alat bantu bagi manajemen dalam mengambil keputusan dan penyusunan anggaran perusahaan terutama anggaran kas agar mampu mempertahankan kelangsungan usaha perusahaan (Ginting, 2013). Kehadiran auditor sebagai pihak independen dapat menilai kualitas arus kas terkait kelangsungan usaha perusahaan berdasarkan laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan temuan Ihwandi (2020) yang mendapati bahwa arus kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap asumsi *going concern* dan bertentangan dengan temuan Ulfira (2017), Alamsyah (2018) dan Arifian & Nazar (2020) yang mendapati bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap asumsi *going concern*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Asumsi *Going concern*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap asumsi *going concern*. Ini menandakan bahwa kualitas audit yang digambarkan sebagai auditor yang memiliki reputasi baik (diproksikan dengan KAP *Big Four*) memberikan pengaruh positif dalam penentuan asumsi *going concern* dimana jika auditor memiliki reputasi baik maka kualitas audit akan baik sehingga menghasilkan opini yang tepat dalam menilai kelangsungan usaha. Namun, kualitas audit berpengaruh tidak signifikan dalam menentukan kelangsungan usaha suatu perusahaan melalui pemberian opini *going concern*. Meskipun KAP *Big Four* cenderung untuk mempertahankan kualitas audit mereka agar reputasi yang dimiliki terjaga dan tidak kehilangan klien.

Berdasarkan teori agensi, kualitas audit menggambarkan kinerja dan tanggungjawab manajemen (*agent*) kepada pemilik dan/ investor (*principal*) dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga mampu menghasilkan asumsi yang baik. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian Arifian & Nazar (2020) yang mendapati bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap asumsi *going concern*. Namun mendukung temuan dari penelitian Mutsanna & Sukirno (2020) dan Syarif et al. (2021) yang mendapati bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap asumsi *going concern*.

Pengaruh Resiko Audit Terhadap Asumsi *Going concern*

Resiko audit berpengaruh positif signifikan terhadap asumsi *going concern*. Hasil ini menandakan bahwa resiko audit yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap asumsi *going concern*. Jika resiko audit meningkat, maka asumsi *going concern* juga akan meningkat. *Current ratio* berguna untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu melunasi utang-utang jangka pendek beserta utang jangka panjang yang sudah jatuh tempo dalam waktu satu tahun ke depan. Selain itu, *current ratio* dapat menginformasikan kepada investor dan analis bagaimana manajemen perusahaan dapat memaksimalkan aset lancar yang tercatat dalam neraca saldo untuk memenuhi seluruh utang lancar. Oleh karena itu, *current ratio* menjadi pertimbangan resiko audit dari sisi kemampuan memenuhi utang lancar untuk menjamin kelangsungan usaha.

Berdasarkan teori agensi, resiko audit yang diproksikan dengan *current ratio* menggambarkan kemampuan dan tanggungjawab manajemen (*agent*) kepada pemilik dan/ investor (*prinsipal*) dalam mengelola liabilitas jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Auditor cenderung memberikan asumsi *going concern* kepada perusahaan yang mengalami risiko tinggi selama tidak ada masalah keagenan. *Current ratio* yang menghasilkan nilai negatif memiliki kemungkinan bagi perusahaan untuk menerima asumsi *going concern* (Gallizo & Saladrigues, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Olivia et al. (2020) yang mendapati bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap asumsi *going concern* dan bertentangan dengan temuan Pravasanti & Indriaty (2017) mendapati bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap penerimaan asumsi *going concern*.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) Arus kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap asumsi *going concern* sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak, ini menandakan bahwa pengelolaan kas yang buruk oleh manajemen akan menghasilkan arus kas negatif yang dapat meningkatkan asumsi *going concern*. 2) Kualitas audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap asumsi *going concern* sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak, Ini menandakan bahwa kualitas audit yang digambarkan sebagai auditor yang memiliki reputasi baik (diproksikan dengan KAP *Big Four*) memberikan pengaruh positif dalam penentuan asumsi *going concern* dimana jika auditor memiliki reputasi baik maka kualitas audit akan baik sehingga menghasilkan opini yang tepat dalam menilai kelangsungan usaha dan 3) Resiko audit berpengaruh positif signifikan terhadap asumsi *going concern* sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, ini menandakan bahwa resiko audit yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap asumsi *going concern*. Jika resiko audit meningkat, maka asumsi *going concern* juga akan meningkat.

Implikasi penelitian ini secara teoritis bagi akademisi dapat memberikan tambahan referensi mengenai determinan asumsi *going concern*. Implikasi secara praktis bagi auditor dapat menilai *current ratio* sebagai salah satu faktor resiko audit dalam proses menilai kelangsungan usaha perusahaan, manajemen dapat memaksimalkan pengelolaan keuangan perusahaan agar tidak menerima asumsi *going concern*, serta pemilik dan investor dapat memperhatikan dan mengevaluasi secara berkala seluruh aspek keuangan untuk menilai kinerja manajemen.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu 1) hanya memiliki tiga variabel independen yaitu arus kas, kualitas audit dan resiko audit sehingga hasil yang didapat kurang dapat mendeskripsikan variabel asumsi *going concern*, 2) Sampel terbatas hanya perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI sehingga tidak mampu mendeskripsikan sektor lainnya, dan 3) Penelitian ini menggunakan periode hanya periode 2015-2020 (5 tahun) sehingga terdapat kemungkinan bahwa hasil penelitian ini tidak konsisten dengan peneliti sebelumnya.

Saran diberikan kepada 1) peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variasi variabel lain, sektor usaha selain perusahaan properti dan *real estate*, dan menambah periode penelitian sehingga memungkinkan mendapatkan hasil yang lebih baik dan memperluas jumlah sampel penelitian, 2) auditor adalah pemberian asumsi *going concern* harus tetap diterbitkan apabila terdapat kesulitan dan ketidakpastian kondisi keuangan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, agar kesulitan dan ketidakpastian kondisi keuangan ini dapat dideteksi sedini mungkin dan diperbaiki demi mempertahankan kelangsungan usaha, dan 3) perusahaan diharapkan dapat mematuhi peraturan yang berlaku terkait jasa audit dan meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat memiliki arus kas yang positif, kualitas audit yang baik dan resiko audit minimal agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan maksimal dan mampu mempertahankan kelangsungan hidup dalam periode yang tak terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Y., Hernawati, E., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Audit Lag, dan Disclosure pada Asumsi Going Concern. *Prosiding BIEMA: Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 1.
- Alamsyah, S. (2018). Determinan Asumsi *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2016. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(2), 25-37. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v1i2.474>.
- Amartasari, I. A., & Nazar, M. R. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Dan Asumsi Sebelumnya Terhadap Penerimaan Asumsi *Going concern* (studi Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *eProceedings of Management*, 8 (6).
- Arifian R. & Nazar M. R. (2020). Pengaruh Arus Kas, Debt Default, Dan Kualitas Audit Terhadap Penerimaan Asumsi *Going concern*. 7(2). 2677-2686.
- Arsianto, M. R., & Rahardjo, S. N. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–8. <https://doi.org/10.47709/jap.v2i2.1995>.
- Budiman, I. (2020). Industri Properti Mengalami Penurunan Terendah Sejak 5 Tahun Terakhir. Diakses Melalui <https://Ekonomi.Bisnis.Com/Read/20200504/47/1235978/Industri-Properti-Mengalami-Penurunan-Terendah-Sejak-5-Tahun-Terakhir>.
- Damanhuri, A. G., & Putra, I. M. P. D. (2020). Pengaruh Financial Distress, Total Asset Turnover, dan Audit Tenure pada Pemberian Opini Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9), 2392–2402. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i09.p17>.
- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern terhadap di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 6(1), 81–104.
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern: Ditinjau Dari Agensi Teori Dan Pemicunya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490>.
- Gallizo, J. L., & Saladrigues, R. (2016). An analysis of determinants of *going concern* audit opinion: Evidence from Spain stock exchange. *Intangible Capital*, 12(1), 1-16.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ginting, A. (2021). Dampak Pandemi terhadap Pertumbuhan Properti di Indonesia. Diakses melalui <https://kumparan.com/user-15102021063046/dampak-pandemi-terhadap-pertumbuhan-properti-di-indonesia-1x18NZBAAVY/2>.
- Ginting, S., & Suryana, L. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 111–120. <https://doi.org/10.55601/jwem.v4i2.219>
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 164–173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.348>.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Penerbit Pt. Grasindo, Jakarta.
- <https://investasi.kontan.co.id>. (2021). Lagi, tiga perusahaan properti gagal bayar surat utang salah satunya BUMN. Diakses melalui <https://investasi.kontan.co.id/news/lagi-tiga-perusahaan-properti-gagal-bayar-surat-utang-salah-satunya-bumn>.
- IAPI. (2013). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.

- Ihwandi, L. R. (2020). Analisis Arus Kas dan Kualitas Audit yang Mempengaruhi Auditor Mengeluarkan Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2016). *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 6(1), 107–123. <https://doi.org/10.12345/jir.v6i1.115>.
- Jensen, M. C., & William, H.M. (1976). Theory of the Firm: Managerial behaviour, agency cost and ownership structur. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kesumojati, S. C. I., Widyastuti, T., & Darmansyah, D. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1), 62–76. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i1.434>.
- Krissindiastuti, M., & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Auditgoing Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 451–481. <https://doi.org/10.24176/agj.v1i1.3327>.
- Kurnia, P., & Mella, N. F. (2018). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur (Studi pa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 105–122.
- Mulyadi. (2013). *Auditing Buku 1 edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutsanna, H & Sukirno. (2020). Faktor Determinan Asumsi *Going concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9 (2), 2303-2065.
- Nadzif, N., & Agung Durya, N. P. M. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan, Audit Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 254–266. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.118>.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *SIKAP*, 2(2), 96–111. <https://doi.org/10.55122/jabisi.v1i1.95>
- Olivia, B., Panjaitan, F., & Lestari, D. S. (2020). Pengaruh ROA, Current Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Asumsi *Going concern*: Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JABK)*, 7 (2), 11-17.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>.
- Pravasanti, Y. A., & Novica, I. (2017). Rasio Keuangan Terhadap Pemberian Asumsi *Going concern* Oleh Auditor, *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 17(2), 24-35.
- Rakatenda, G. N., & Putra, I. W. (2016). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(2), 1347–1375. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v1i1.245>.
- Ramadhani, F. T., & Sulistyowati, W. A. (2020). Detection of *Going concern* Audit Opinion Based On Disclosure, Financial Condition And Opinion Shopping. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1), 75-84.
- Riyanto, B. (2016). *Pembelanjaan Perusahaan Atas Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rosnidah, I., Sulistyowati, W. A., Yulianto, A., & Siswoyo, M. (2020, March). Study Of Corruption Occurrence Based on Religiosity, Ethical Orientation, And Behavioral Orientation. *International Conference on Accounting, Management And Entrepreneurship*, 1, 79-83. Atlantis Press.

- Santoso, A. F., & Wedari, L. K. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 11(2), 141–158.
- Sari, N., & Triyani, Y. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Debt Default, Kualitas Audit Dan Opini Audit Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 71–84.
- Setyarno, E. B., Januarti, I., & Faisal, F. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 1–25.
- Simunic, D. A. (1980). The Pricing of Audit Services: Theory and Evidence. *Journal of Accounting Research*, 22(3), 161-190
- Sofyan, M., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2019). Pengaruh Prediksi Kebangkrutan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2016-2018. *E-JRA*, 8(1), 116–130.
- Surianti, E., & Purba, N. M. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 2007–2019.
- Susanto, Y. K. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 155–173. <https://doi.org/10.34208/jba.v11i3.242>
- Syabania, D. & Fachriyah N, (2020). Pengaruh Audit Lag, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Asumsi Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Asumsi *Going concern*. 1-15.
- Syarif R. M., Saebani, A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Asumsi *Going concern*. *Jurnal Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2, 45-48
- Ulfira, B. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Arus Kas Terhadap Penerimaan Asumsi Going Concern dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di BEI). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ulhaq, A., & Leghari, M. K. (2015). Determinants of Audit Fee in Pakistan. *Research Journal of Finance and Accounting*, 6 (9), 176-188.
- Widyantari, A. A. A. P. (2011). Opini Audit Going concern dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Universitas Udayana.
- Wulandari, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 531–558.
- Zalogo, E., Duho, Y. P., & Putri, A. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1101–1115. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730>